

**PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, PENDIDIKAN, DAYA
BELI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA
MUSTAHIK BAZNAS DI KAB. SLEMAN**

***THE INFLUENCE OF LIFE EXPECTATION, EDUCATION,
PURCHASE POWER ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX
AT MUSTAHIK BAZNAS IN REGENCY. SLEMAN***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Disusun oleh :

Anshari Ramadhan
16423032

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anshari Ramadhan

NIM : 16423032

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul : Pengaruh Angka harapan hidup, Pendidikan, Daya beli Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Mustahik BAZNAS di Kab. Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Anshari Ramadhan

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

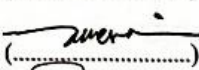
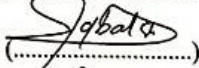
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023
Judul Skripsi : Pengaruh Angka harapan hidup, Pendidikan, Daya beli Terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman
Disusun oleh : ANSHARI RAMADHAN
Nomor Mahasiswa : 16423032

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	()
Penguji I	: Dr. Siti Achiria, SE, MM	()
Penguji II	: Muhammad Iqbal, SEI, MSI	()
Pembimbing	: Soya Sobaya, SEI, MM	()



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Anshari Ramadhan
Nomor Mahasiswa : 16423032
Judul Skripsi : Pengaruh Angka harapan hidup, Pendidikan, Daya
beli Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada
Mustahik BAZNAS di Kab Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Soya Sobaya, SEI., MM

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Zulqa'dah 1444 H

29 Mei 2023

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 855/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 29 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Anshari Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 16423032
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Angka harapan hidup, Pendidikan, Daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharapkan agar saudara tersebut di atas semoga dalam waktu dekat bisa bisa dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Soya Sobaya, SEI, MM

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala petunjuk, rahmat, karunianNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dengan judul “Pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan manusia di Kab. Sleman. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan skripsi ini juga penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan Ridha-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Teruntuk orang yang paling istimewa di hidup saya terimakasih banyak kepada Papa Sugeng Wahyudi, Mamahku tercinta Aidawati, adiku tersayang Akmal Fathullah, Bibi Dian Cahyani yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi tugas akhir ini, dan juga sepupu Anisa Rizka Damayanti, Rozan yang telah memberikan semangat juang selalu memberikan do'a serta dukungan penuh dan kasih sayang kepada penulis.
3. Ibu Soya Sobaya, SEI., MM. selaku dosen pembimbing saya yang sudah memberikan saya pengarahan dan bimbingan serta petunjuk dan koreksi berharga di skripsi ini.
4. Terimakasih kepada para pendidik, dosen selaku ketua, penguji dalam skripsi ini telah memberi petunjuk yang berharga
5. Terimakasih kepada para responden yang telah berkenan mengisi kuesioner dengan baik.

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs Al-Insyirah : 5-6)

*“Jika anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena anda tidak tahu
seberapa dekat anda dengan kesuksesan”*

(penulis)

ABSTRAK

PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, PENDIDIKAN, DAYA BELI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA MUSTAHIK BAZNAS DI KAB. SLEMAN ANSHARI RAMADHAN 16423032

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pendayagunaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sleman serta dampaknya terhadap kehidupan mustahik, baik ditinjau dari pengaruh angka harapan hidup, pendidikan maupun daya beli. Dari sisi nilai IPM dan tingkat kemiskinan mustahik. Dengan menggunakan metode perhitungan t-statistik, indeks pembangunan manusia (IPM) tingkat individu, serta indikator Angka harapan hidup, Pendidikan, Daya beli maka dapat disimpulkan bahwa berperan positif dalam meningkatkan pembangunan manusia mustahik di Kabupaten Sleman. Hasil uji t-Statistik menunjukkan bahwa mustahik memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM mustahik yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan pada tingkat pendapatan mustahik. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur IPM suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Pendidikan rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya. Daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.

Kata Kunci : Indeks Angka harapan hidup, Indeks Pendidikan, Indeks Daya beli

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LIFE EXPECTATION, EDUCATION, PURCHASE POWER ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX AT MUSTAHIK BAZNAS IN

REGENCY. SLEMAN

ANSHARI RAMADHAN

16423032

This study aims to analyze the zakat utilization program carried out by BAZNAS of Sleman Regency and its impact on the life of mustahik, both in terms of the influence of life expectancy, education and purchasing power. In terms of HDI values and the poverty rate of mustahik. By using the t-statistical calculation method, the human development index (IPM) at the individual level, as well as the indicators of life expectancy, education, purchasing power, it can be concluded that it plays a positive role in improving the human development of mustahik in Sleman Regency. The results of the t-statistical test show that mustahik has a real influence on the level of income. Likewise with the HDI value of mustahik which has increased from 47 before the distribution of zakat to 49 after the distribution of zakat. The results of the study show a decrease in the income level of mustahik. Life Expectancy Rate (AHH), is used as an indicator in measuring the HDI of an individual in an area. Life Expectancy (AHH) is an estimate of the average age that will be reached by the population in a certain period of time. The average length of school education indicates the higher the level of education attained by the community in an area. The higher the average length of school means the higher the level of education undertaken. The generally accepted assumption is that the higher a person's level of education, the higher a person's quality, both mindset and action patterns. Purchasing power is used to measure human living standards, this indicator is also influenced by existing knowledge and opportunities and to realize knowledge in various production activities so as to produce output in the form of goods and services as income. Then the existing income will create expenses or consumption. Expenditure per capita provides an of the community and is one of the components used to view the status of human development in a region.

Keywords : Life expectancy Index, Education Index, Purchasing Power Index

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dikehendaki oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh

karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

3. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـ	fathah dan ya	Ai	A dan I
◌ِـ	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَبَ Kataba
فَعَلَ fa'ala

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla	قِيلَ	Qīla
رَمَى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

2. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	Talhah

3. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعِمَّ	nu'ima
الْبِرَّ	al-birr		

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf

syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu	الْقَلَمُ	al-qalamu
السَّيِّدُ	as-sayyidu	الْبَدِيعُ	al-badī'u
الشَّمْسُ	as-syamsu	الْجَلَالُ	al-jalālu

5. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	an-nau'	أَمِرْتُ	Umirtu
شَيْئٌ	syai'un	أَكَلَ	Akala

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Wa auf al-kaila wal mīzān
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
	Bismillāhi majrehā wa mursahā
	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti

سَيِّلاً manistatā'a ilaihi sabīla
 Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti
 manistatā'a ilaihi sabīlā

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi
مُبَارَكاً	lallażi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażi unzila fih
	al-Qur'ānu
	Syahru Ramadān al-lażi unzila fihil
	Qur'ānu
وَلَقَدْ رَاسَهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn
	Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn
	Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Angka harapan hidup, Pendidikan, Daya beli terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Mustahik di BAZNAS Kab. Sleman” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr.Drs. Asmuni, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho.,SE.,MM, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan., Lc M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Soya Sobaya, SEI, MM.,selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Bapak H. Sugeng Wahyudi dan Ibu Hj.Aidawati, selaku orang tua penyusun. Terimakasih telah merawat, mendidik, membesarkan, serta selalu mendo'akan dan mendukung segala aktivitas penyusun sampai saat ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penyusun dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

8. Seluruh karyawan BAZNAS terimakasih telah memberikan ilmunya serta berbagai pengalaman yang sangat berharga.
9. Akmal Fathullah, Anisa Rizka Damayanti, Rozan Widyatamaka dan juga Bibi Dian Cahyani, selaku saudara kandung penyusun serta anggota keluarga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penyusun dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Nurul Putri Widjayanti selaku Partner terbaik selama di Yogyakarta memberi arahan, memberi masukan, maupun nasihat terimakasih banyak atas bimbingan selama disini selalu mendengarkan keluh kesah Alhamdulillah menjadi pribadi yang baik.
11. Teman-teman Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2016 yang menjadi kawan seperjuangan selama menempuh kuliah di FIAI UII. Semoga memudahkan langkah usaha nya menuju jalan kesuksesan.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulis skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penyusun,



Anshari Ramadhan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	25
A. LATAR BELAKANG	25
B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	30
C. TUJUAN PENELITIAN	30
D. MANFAAT PENELITIAN	31
E. SISTEMATIKA PENULISAN	32
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	33
A. Telaah Pustaka	33
B. Landasan Teori	36
1. Angka Harapan Hidup (AHH)	36
2. Indeks Pendidikan	36
3. Indeks Daya Beli	37
4. Indeks Pembangunan Manusia	37
C. Hipotesis	40
D. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42

2. Setingan Penelitian	42
3. Unit Analisis.....	42
4. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	43
B. Data Penelitian	43
1. Jenis Data	43
2. Jenis dan Sumber Data.....	43
3. Populasi dan Sampel.....	44
C. Variabel Penelian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Heterokedastisitas.....	48
c. Uji Multikolinearitas	49
d. Uji Autokorelasi.....	50
2. Uji Hipotesis.....	51
a. Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3. Uji Kriteria Statistik.....	52
a. Hipotesis	52
b. Uji F (F-test)	53
c. Uji T	54
d. Uji Koefisien Determinasi	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data Penelitian	56
B. Karakteristik Responden.....	59
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
2. Responden Berdasarkan Domisili	59
3. Responden Berdasarkan Usia.....	60
4. Berdasarkan Pekerjaan.....	60
5. Responden Berdasarkan Pendapatan	61
C. Deskripsi Variabel Penelitian	61
D. Uji Prasyarat Analisis Data.....	62
1. Uji Normalitas	62

2. Uji Linearitas.....	62
3. Uji Multikolinearitas.....	63
4. Uji Heteroskedastisitas.....	64
5. Uji Hipotesis.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran dan Keterbatasan	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	46
Tabel 4. 1 Demografi responden mustahik	56
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Domisili	59
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	60
Tabel 4. 6 Berdasarkan Pendapatan Responden	61
Tabel 4. 7 Uji Normalitas	62
Tabel 4. 8 Uji Linearitas.....	62
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 4.....	65
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan F test	65
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan t test	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia berdasarkan Kepulauan Tahun 2020..	25
Gambar 1. 2 Kondisi IPM dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.....	27
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	41

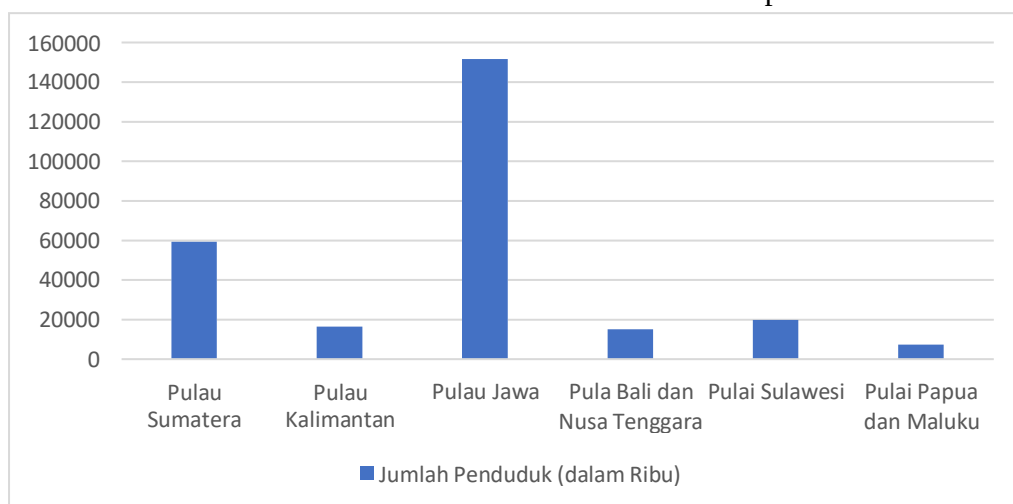
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan publikasi Data Kependudukan Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), selama lima tahun terakhir sejak tahun 2016 hingga 2020, statistik penduduk Indonesia mengalami peningkatan yakni dari 258.496.500 jiwa penduduk ditahun 2016 menjadi 269.603.400 jiwa penduduk di tahun 2020. Adanya kenaikan jumlah pertumbuhan penduduk, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat direalisasikan dengan baik oleh pemerintah, apabila konsep kebijakan yang diterapkan tepat sasaran. Hal tersebut disebabkan, apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan, maka kebutuhan masyarakat akan mengalami kenaikan, kemudian tingkat konsumsi serta ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat juga akan mengalami peningkatan, dimana semua kondisi ini menjadi salah satu bagian dalam peningkatan indeks pembangunan manusia (Jasila, 2020, p.43).

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia berdasarkan Kepulauan Tahun 2020



Sumber: Data Kependudukan Badan Pusat Statistik, 2020

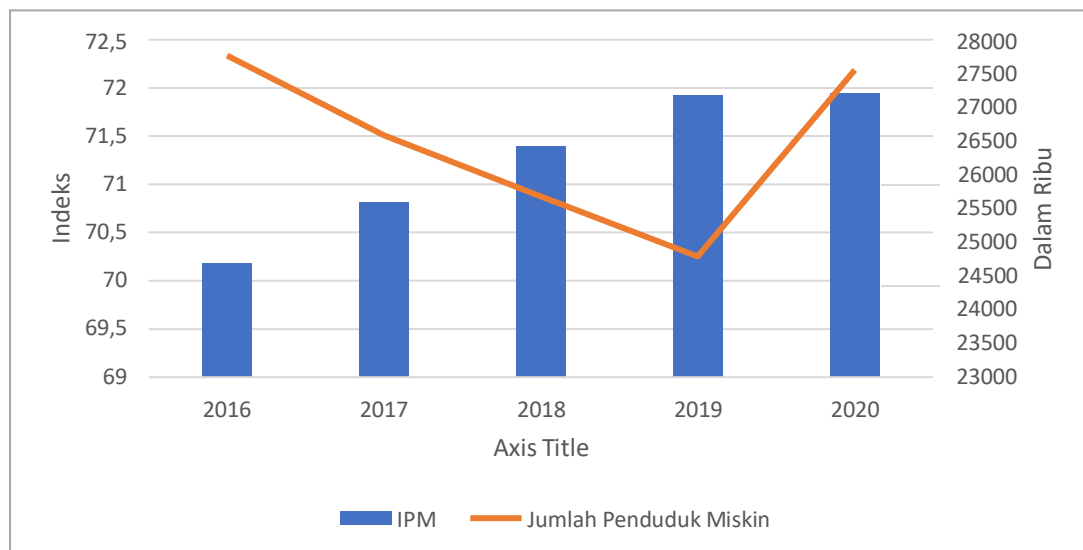
Berdasarkan, Gambar 1.1, Indonesia dengan kepemilikan 34 Provinsi yang tersebar pada 7 Pulau utama beserta kepulauan-kepulauan lainnya, penduduk yang ada di pulau Jawa yang terdiri dari 6 Provinsi, menduduki jumlah penduduk paling banyak yang tercatat hingga tahun 2020 sebesar 151.650.200 Jiwa (Data Kependudukan Badan Pusat Statistik, 2020). Banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki, memiliki dampak dengan kondisi Indeks Pembangunan Manusia yang dimiliki oleh masing-masing Provinsi tersebut apakah tergolong baik atau tidak.

Kondisi suatu pembangunan manusia dapat dikatakan berhasil, apabila peran serta campur tangan pemerintah dalam menciptakan serta membentuk suatu regulasi, kebijakan, serta peraturan yang tepat agar dapat mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia yang dimiliki (Zakaria, 2018).

Dalam hal ini menurut Baeti (2013), pemerintah berperan melalui pengeluaran pemerintah pada sektor publik yakni melalui anggaran yang ditetapkan pada bidang kesehatan dalam meningkatkan angka harapan hidup serta mengurangi angka kematian. Pada sektor pendidikan, pemerintah melakukan peningkatan atas akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan yang baik serta murah agar dapat meningkatkan angka melek huruf pada masyarakat. Disisi lain, pengeluaran pemerintah seperti belanja modal yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur agar berdampak positif pada pendapatan riil perkapita masyarakat.

Hasil dari Densus Kependudukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020, ada kondisi yang berbalik dengan naiknya kondisi indeks pembangunan manusia dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia. Pada Gambar 1.2, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di setiap tahunnya menjadi suatu pencerminan bahwa kondisi pembangunan yang ada di suatu negara mengalami perkembangan. Dalam kondisi ini sebenarnya harus memiliki suatu kondisi yang berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin yang seharusnya semakin turun. Namun berdasarkan data yang ada pada Gambar 1.2 memiliki gambaran yang berbeda.

Gambar 1. 2 Kondisi IPM dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia



Sumber: Data Indeks Pembangunan Manusia, Badan Pusat Statistik 2020

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karuni (2020), Indeks Pembangunan Manusia yang diperkenalkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990, menjadi bagian dari parameter yang digunakan oleh negara untuk melihat keadaan atau kondisi penduduk dalam mengakses hasil yang didapat dari pembangunan, seperti kesehatan, pendidikan, serta pendapatan.

Pada negara berkembang, salah satu contohnya adalah Indonesia, dalam melaksanakan realisasi dalam pembangunan modal manusia terkadang mengalami hambatan yang disebabkan oleh adanya ketimpangan distribusi pada layanan pendidikan maupun kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi di masyarakat pedesaan serta pendalaman yang dalam memperoleh akses kesehatan dan pendidikan sangat kurang yang berbanding terbalik dengan masyarakat perkotaan dengan segala kemudahannya (Hassan, 2010).

Pada data kependudukan Badan Pusat Statistik Tahun 2020, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta serta Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi pertama dan kedua dalam pembangunan manusia, dengan angka Indeks Pembangunan Manusia yakni sebesar 800,77 dan 79,97 pada tahun 2020. Namun, bisa dibandingkan kondisi lima peringkat terbawah yang di duduki

oleh Kalimantan Barat dengan indeks 67,66, Sulawesi Barat dengan indeks 66,11, Nusa Tenggara Timur dengan indeks 65,19, Papua Barat dengan indeks 65,09, dan yang terakhir ialah Papua dengan indeks 60,44. Data tersebut memberikan indikasi bahwa adanya ketimpangan dalam pelaksanaan pembangunan manusia antar provinsi yang ada di Indonesia, dimana kondisi ketimpangan tersebut tidak hanya terjadi pada antar provinsi, akan tetapi juga terjadi pada tingkat Kabupaten serta Kota.

Menurut Kuncoro (2010), dalam dimensi suatu tujuan pembangunan harus memahami tahapan atau urutan evolusi terkait pengukuran pembangunan ekonomi yang dimulai dari munculnya teori terkait ekonomi pembangunan yang ditujukan untuk mengukur adanya suatu pembangunan yang dilihat berdasarkan tingkat output melalui Produk Domestik Bruto kemudian berkembang dengan menggunakan indeks pembangunan manusia dalam mengatasi kemiskinan melalui suatu paradigma *entitlements* serta kapabilitas, kebebasan, hingga pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas yang beragama muslim dapat memberikan solusi akan kondisi ketimpangan tersebut, diluar upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah yakni dengan distribusi Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi zakat yang cukup besar. Berdasarkan Outlokk Zakat Indonesia yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2020, bahwa potensi zakat dimiliki Indonesia mencapai Rp 233,8 Triliun pada Tahun 2019.

Kondisi ini mengalami kenaikan pada potensi zakat di tahun 2018 yakni sebesar Rp 217 Triliun. Meskipun realisasi zakat nasional masih dibawah satu persen dari proyeksi yang dimiliki, namun pertumbuhan zakat di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hasil dari Statistik Zakat Nasional yang dibuat oleh Badan Amil Zakat Nasional (2019) mencatat untuk tahun 2018 dana zakat yang berhasil dihimpun mencapai Rp 8,1 Triliun, mengalami kenaikan dari tahun 2017 yakni sebesar Rp 6,22 Triliun dan tahun 2016 sebesar Rp 5,01 Triliun. Apabila dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam mengatasi kemiskinan yakni sekitar

Rp 70 Triliun pada tiap tahunnya, maka dapat dikatakan melalui zakat setidaknya 1,7 juta mustahik yang setara dengan enam persen warga miskin dapat terbantu dengan adanya penyaluran zakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Beik (2014), sejak perubahan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, perkembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional serta Lembaga Amil Zakat mengalami peningkatan yang semakin baik pada tiap daerah di Indonesia. Hal ini juga menjadi fokus bagi Badan Amil Zakat yang ada di Kabupaten Sleman yang terkenal dengan julukan Kota Pelajar.

Badan Amil Zakat Kabupaten Sleman memiliki beberapa program dalam penyaluran Zakat, seperti program SLEMAN Cerdas, SLEMAN Produktif, SLEMAN Peduli, SLEMAN Sehat, dan SLEMAN Membangun. Program-program ini merupakan komitmen yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Sleman dalam memberantas kemiskinan yang ada di Kabupaten Sleman.

Adanya kenaikan tingkat kemiskinan, juga menjadi salah satu faktor terkait kondisi rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Hal ini menjadi isyarat bahwa adanya pembangunan masyarakat yang tidak merata dari segi aspek kesehatan, distribusi pendapatan, serta aspek pendidikan. Keadaan ini memberikan solusi terkait penerapan variabel angka harapan hidup, pendidikan dan daya beli dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Sleman melalui koreksi pada sektor pendapatan, kesehatan, serta pendidikan.

Dalam keterkaitan antara indeks pembangunan manusia serta zakat yang dikembangkan dalam sebuah studi, dapat dijelaskan masih sangat sedikit. Diantaranya Murniati dan Beik (2014) bahwa pemberian zakat kepada mustahik memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatan serta kemajuan pada indeks pembangunan manusia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurzaman (2010), bahwa efektifitas yang dimiliki oleh zakat produktif dalam

meningkatkan kesejahteraan penerima zakat melalui indikator kesejahteraan yang diukur dari indikator ekonomi, kesehatan serta pendidikan yang dirangkum dalam indeks pembangunan manusia.

Dalam penjelasan yang diberikan oleh Qardhawi (2001), juga memberikan gambaran bahwa hubungan antara zakat dan pengentasan kemiskinan memiliki keterkaitan satu sama lain yang nantinya akan berdampak pada indeks pembangunan manusia. Zakat juga memiliki dalam mengentaskan beragam problematika yang ada di masyarakat seperti kesenjangan pendapatan serta kemiskinan.

Dalam hal ini menjadi salah satu latar belakang untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dalam penelitian ini, perlu dibentuknya suatu bentuk rumusan masalah agar dapat mencapai tujuan penelitian, yakni:

1. Bagaimana pengaruh variabel angka harapan hidup terhadap Indeks harapan hidup pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman?
2. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap Indeks pendidikan pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman?
3. Bagaimana pengaruh variabel daya beli terhadap Indeks daya beli pada mustahik BAZNAS di Kab, Sleman?
4. Bagaimana pengaruh variabel angka harapan hidup, pendidikan, dan daya beli terhadap Indeks harapan hidup pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian terkait pengaruh zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sleman memiliki tujuan akhir penelitian yakni :

1. Menganalisis pengaruh variabel angka harapan hidup terhadap Indeks harapan hidup pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman.
2. Menganalisis pengaruh variabel pendidikan terhadap Indeks pendidikan pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman.

3. Menganalisis pengaruh variabel daya beli terhadap Indeks daya beli pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman.
4. Menganalisis pengaruh variabel angka harapan hidup, pendidikan, dan daya beli terhadap Indeks harapan hidup pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, terdapat pula manfaat yang didapat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya, terkait pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada mustahik BAZNAS di kab. Sleman serta memberikan khazanah keilmuan terkait tema tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan gambaran kepada pemerintah daerah terkait dalam optimalisasi penyaluran zakat yang bertujuan meningkatkan indeks pembangunan manusia di daerah setempat.

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penyaluran zakat mustahik.

Secara praktis penelitian ini diharapkan menguraikan pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dari variable yang diteliti tersebut, akan dapat diketahui variable apa saja yang berpengaruh, sehingga harapan nya dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh Lembaga Zakat dalam menyusun strategi pengembangan penyaluran zakat yang baik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian terkait pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan tentang studi empiris sebagai pendukung penelitian yang akan dilakukan serta teori-teori pendukung dalam pelaksanaan penelitian tentang pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjabarkan metode penelitian yang ada diterapkan pada penelitian tentang pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman, terkait sampel, alat analisis, spesifikasi model penelitian yang akan diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari analisis data penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil analisis data tersebut tentang pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman beserta pengaruh-pengaruh yang didapat dari masing-masing variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian pemberian saran beserta rekomendasi dari hasil penelitian yang telah didapat terkait pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam membangun konsep penelitian terkait pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan hasil yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah beserta tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik (2012) dengan judul *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik pada Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor*, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis program pendayagunaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Bogor serta dampaknya terhadap kehidupan mustahik, baik ditinjau dari perubahan pada pendapatan mustahik pasca distribusi zakat, maupun dari sisi nilai IPM dan tingkat kemiskinan mustahik melalui metode perhitungan t-statistik, indeks pembangunan manusia (IPM) tingkat individu, serta indikator kemiskinan, maka dapat disimpulkan bahwa zakat berperan positif dalam meningkatkan pembangunan manusia mustahik di kota Bogor. Hasil uji t-Statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada mustahik memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Arwani dan Anis Wahdati (2020) dengan judul *The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia's Economic Growth*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain Zakat Infak dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran melalui konsep penelitian explanatory dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2017.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mudita Sri Karuni (2020) dengan judul *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia* memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap upaya pembangunan manusia di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dalam periode 15 tahun (2004-2018) dengan hasil, bahwa zakat dapat meningkatkan akses manusia terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan menaikkan pendapatan. Studi ini memberi implikasi bagi pemerintah, institusi zakat, dan masyarakat Muslim yang berkewajiban untuk membayar zakat, agar bersinergi dalam optimalisasi pengumpulan dana zakat di Indonesia.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Soleh Nurzaman (2010) dengan judul *Zakat and Human Development: An Empirical Analysis on Poverty Alleviation in Jakarta*, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak efektivitas zakat berbasis produktif dalam meningkatkan kesejahteraan penerima zakat (mustahiq). Indikator kesejahteraan tidak hanya diukur dari indikator ekonomi, tetapi juga mencakup pendidikan dan kesehatan yang terangkum dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai IPM tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata tingkat regional dan nasional dan diuji apakah zakat mempengaruhi nilai IPM dan komponennya. Hasil pendugaan IPM pada mustahiq menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 69,43. Namun nilai ini masih di bawah rata-rata IPM Jakarta saat ini (77,36) dan di tingkat nasional (71,76). Zakat produktif yang diberikan dengan metode regresi juga tidak secara langsung mempengaruhi nilai IPM. Namun menariknya, zakat jenis ini diduga berdampak pada perubahan alokasi pendapatan dari pengeluaran konsumsi untuk tujuan produktif.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khairul Azhar Meerangani (2019) dengan judul *The Role of Zakat in Human Development*. Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi zakat dalam

mengembangkan kualitas umat Islam di Malaysia dengan menyoroti praktik masing-masing Majelis Agama Islam dalam mendistribusikan bantuan kepada setiap penerima zakat yang memenuhi syarat. Statistik penyaluran dan bentuk program yang disediakan oleh Majelis Ulama Islam dianalisis secara deskriptif untuk melihat potensi zakat itu sendiri secara praktis dalam meningkatkan kualitas umat Islam. Kajian ini menemukan bahwa Majelis Agama Islam telah menyediakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas asnaf melalui pemerataan ekonomi, pemerataan kesejahteraan sosial, produksi sumber daya manusia dan peningkatan pendidikan. Oleh karena itu, setiap umat Islam, khususnya pembayar zakat, harus memanfaatkan kesempatan tersebut untuk sama-sama terlibat dengan Majelis Agama Islam agar dana zakat dapat dioptimalkan untuk pengembangan umat Islam di Malaysia.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwanti (2020) dengan judul *Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap perekonomian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dengan kesalahan standar driscoll dan kraay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infak, dan sedekah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Suprayitno et al. (2017) dengan judul *Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia*, bertujuan untuk menguji dampak zakat terhadap program pembangunan manusia di Malaysia dengan menggunakan pendekatan pengujian terikat *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Analisis dilakukan untuk periode 1980-2009. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di lima negara dalam jangka pendek dan jangka panjang. Zakat di Malaysia dapat digunakan sebagai alat kebijakan fiskal yang diputuskan di negara bagian Malaysia untuk merangsang pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

B. Landasan Teori

1. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan manusia di daerah tersebut. Dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan informasi orang yang meninggal pada periode waktu tertentu.

2. Pendidikan

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. (BPS Kabupaten Sleman, 2015:48).

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

3. Daya Beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita memberikan penggambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.

Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi khususnya yang dilihat dari segi ekonomi. Distribusi pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (daya beli). Di negara berkembang dengan tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan kebutuhan makanan sebagai kebutuhan dasar untuk hidup masih merupakan prioritas utama. (Syamsuddin, 2013:42).

4. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Direktorat Analisis Statistik Badan Pusat Statistik (2015), Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara

berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Menurut Baeti, (2013), Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indeks komposit yang digunakan dalam mengukur suatu pencapaian rata-rata pada suatu negara dengan mengacu tiga hal yang bersifat pokok pada pembangunan manusia, yakni lamanya hidup yang diukur berdasarkan harapan hidup, tingkat pendidikan yang diukur berdasarkan angka huruf melek pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah, serta tingkat kehidupan layak yang diukur berdasarkan pada pengeluaran per kapita.

Pengukuran terkait Indeks Pembangunan Manusia pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* pada tahun 1990. *United Nations Development Programme* memperkenalkan sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia sebagai Indeks Pembangunan Manusia atau dengan istilah IPM. Sejak saat itu, Indeks Pembangunan Manusia dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

United Nations Development Programme memberikan penjabaran terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar (BPS, 2015). Dimensi tersebut mencakup:

- a. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
- b. Pengetahuan (*knowledge*); dan
- c. Standar hidup layak (*decent standard of living*).

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Pada laporan pertamanya, *United Nations Development Programme* mengukur dimensi kesehatan dengan menggunakan angka

harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan angka melek huruf.

Berdasarkan penelitian Baeti (2013), secara matematis pada ketiga dimensi Indeks Pembangunan Manusia dapat dirumuskan melalui perhitungan, sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3} (IndeksX_1 + IndeksX_2 + IndeksX_3)$$

Keterangan:

X_1 : Angka Harapan Hidup

X_2 : Tingkat Pendidikan

X_3 : Standar hidup layak yang menggunakan indikator daya beli

Disisi lain, Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan manusia, dimana memiliki beberapa kemanfaat yang bersifat penting (BPS, 2015), yakni:

- a. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. Indeks Pembangunan Manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- c. Bagi Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum.

Dalam menjalankan sistem pengukuran dan pemantauan terkait pembangunan manusia banyak mencakup variabel untuk dapat memperoleh gambaran yang komprehensif. Namun, terlalu banyak indikator akan memberikan gambaran yang tidak valid, sehingga konteks yang berkait dengan Indeks Pembangunan Manusia menjadi perhatian penting dalam pengukuran pembangunan manusia.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diungkapkan oleh penulis terkait menjawab rumusan masalah dalam penelitian terkait pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, dan daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman. Berdasarkan telaah teori beserta studi empiris yang ada, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, dan daya beli terhadap indeks pembangunan manusia di BAZNAS Kabupaten Sleman.
 - a) Diduga bahwa Indeks Angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.
 - b) Diduga bahwa Indeks pendidikan berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.
 - c) Diduga bahwa Indeks daya beli berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.
 - d) Diduga bahwa Indeks daya beli yang paling banyak dominan berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

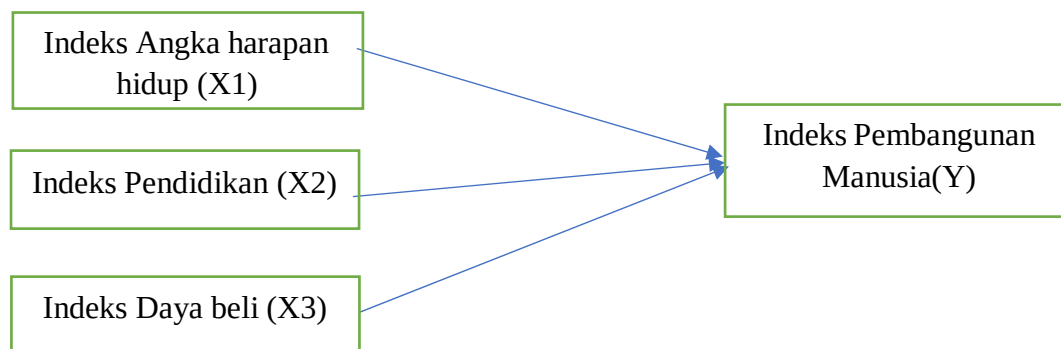
D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai tema penting. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pembangunan manusia, rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas. Karena sumber daya manusia akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu menggunakan teknologi untuk peningkatan produktivitas hal ini akan memberikan dampak

terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. (Badan Pusat Statistik, 2015:7)

Untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia terdapat tiga indikator IPM yang digunakan yaitu: tingkat angka harapan hidup yang diukur dengan ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan tingkat daya beli yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan angka dan aturan statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivism, dengan menggunakan media populer atau sampel tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mengkaji pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terhadap Indeks Pembangunan Manusia di pada mustahik BAZNAS di Kabupaten. Sleman.

2. Setingan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih disebabkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan dasar pengamatan yang mendalam dengan latar belakang yang alami (*natal setting*) data yang ada dikumpulkan secara alami ang menekankan pada data asli. Disisi lain, penelitian kuantitatif dilakukan secara alami atau bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2014)

3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada unit analisis individu dalam suatu institusi dan daerah tertentu yakni Badan Amil Zakat Nasional di Kab. Sleman dan Kondisi indeks Pembangunan Manusia pada mustahik BAZNAS di Kab. Sleman.

4. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan waktu penelitian merupakan tempat dan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan bulan April-Mei 2023. lokasi penelitian ialah data dari BAZNAS Kabupaten Sleman kepada para mustahik

B. Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, ialah suatu data yang memiliki hubungan dengan angka atau bilangan dan diperoleh dari pengukuran, ataupun diperoleh melalui mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi indeks pembangunan manusia, penerimaan zakat kepada mustahik

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang didasarkan pada data yang terintegrasi pada sumber data yang ada dan dapat diakses langsung melalui penelusuran publikasi data terkait instansi (Basuki dan Prawoto, 2016a). Data sekunder penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada oleh orang-orang yang melakukan penelitian. Informasi ini bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, United Nations Development Programme (UNDP), surat kabar, artikel dan internet. (I. Hasan, 2010). Sumber data primer, yaitu. data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang selanjutnya harus diolah lebih lanjut dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti. Pada penelitian ini data primer berasal dari responden yaitu pada mustahik di BAZNAS Kabupaten Sleman

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari semua elemen, yang dibentuk oleh peristiwa, benda atau orang dengan karakteristik yang mirip, yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Menurut Sujarwen dan Endrayanto (2012:13) menyatakan bahwa populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2011:81). Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang diperiksa ciri-cirinya, dan dapat mewakili seluruh populasi sehingga jumlahnya lebih kecil dari populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan perhitungan dari rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah reponden

N = Ukuran populasi

e = Margin of error/tingkat kesalahan

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan margin of eror 30 %, maka diperoleh ukuran sampel representative angka 29.997 kemudian dibulatkan menjadi 30 orang.

C. Variabel Penelitian

Secara teori, variabel penelitian ialah karakteristik (kualitas) yang terkait dengan atribut atau objek tertentu yang peneliti gunakan untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian karakteristik atau objek tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, penulis membagi variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang dapat mempengaruhi suatu variabel lain (*dependent variable*). Variabel ini juga sering disebut dengan predictor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan ialah penerimaan zakat pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (*Independent Variable*). Variabel ini juga sering disebut variabel respons atau endogen (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan ialah indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait penelitian. Teknik penelitian itu sendiri dapat dilakukan melalui observasi, tanya jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup dengan menggunakan rumus Slovin digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya adalah melalui penggunaan angket atau kuisisioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan tertulis (Wiyono, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, artinya data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini informasi dasar diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dipilih sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional adalah atribut atau karakteristik atau nilai orang, benda, organisasi atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang ingin dipelajari peneliti dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017). Variabel

dependen atau sering disebut dengan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia pada mustahik BAZNAS(Y). Variabel bebas adalah variabel bebas yaitu. variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel (Sugiyono, 2017). Variabel bebas penelitian ini adalah harapan hidup (X1), tingkat pendidikan (X2) dan daya beli (X3).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembaran kusioner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala likert. Langkah-langkah dalam menyusun kuisisioner adalah menetapkan variabel yang akan diteliti, menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti dan menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan (Suliyanto, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menyediakan alternatif jawaban untuk variabel tingkat pengetahuan, pendapatan, dan akses media informasi terhadap minat masyarakat berwakaf uang berjangka, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5 (Sugiyono, 2017). Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pertanyaan Positif	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2015

Secara umum langkah-langkah dalam menyusun kuisisioner adalah menetapkan variabel yang akan diteliti. Dimana variabel tersebut didapatkan dari kajian literatur terdahulu. Langkah selanjutnya adalah menentukan

indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti dan menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi linear berganda, terdapat syarat yang wajib dipenuhi untuk mengetahui besaran kuadrat terkecil agar dapat terminimalisir dari jumlah kesalahan atau *error* kuadrat yakni uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi pada parameter yang digunakan bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*) atau belum pada data yang diperoleh. Kondisi *best linier unbiased estimator* yakni suatu data yang memiliki persebaran dengan distribusi normal dan bertujuan untuk menggambarkan bahwa sampel yang akan teliti dapat mewakili seluruh populasi atau variabel yang menjadi parameter pada penelitian bernilai sama atau mendekati nilai aslinya (Basuki dan Prawoto, 2016).

Dalam uji asumsi klasik terdapat empat jenis tahapan uji yang akan diterapkan pada model regresi linier berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam penilaian sebaran data pada suatu kelompok data atau sampel, serta melihat sebaran data pada model berdistribusi normal atau tidak. Acuan dalam keberhasilan uji normalitas terletak pada hasil nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* dari hasil estimasi yang ada (Basuki dan Prawoto, 2016).

Apabila nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha > 0,05$ (5%), maka penelitian ini tidak memiliki permasalahan normalitas atau dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Namun, jika nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* lebih kecil dari derajat kesalahan $\alpha < 0,05$ (5%)

maka dikatakan data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal atau memiliki permasalahan normalitas.

Terdapat beberapa metode untuk melihat data tersebut terdistribusi normal atau tidak diantaranya ialah menggunakan histogram dan juga dapat melihat titik sebaran plot pada suatu garis sumbu pada grafik. Ada pula metode untuk melakukan uji normalitas di antaranya metode *chi-square*. Berikut beberapa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Jarque-bera (Gujarati, 2004). Berikut untuk penyajian persamaan uji normalitas:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = nilai observasi

E_i = luasan interval kelas

b. Uji Heterokedastisitas

Pada suatu model regresi, jika adanya *error* dalam persamaannya serta memiliki varians yang tidak konstan, maka hal tersebut adanya heterokedastisitas. Dalam mengetahui kondisi ini, diperlukan beberapa metode pengujian yakni melalui Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dan uji *White* terkait ada atau tidaknya unsur heterokedastitas pada model regresi penelitian.

Suatu model regresi dikatakan bebas dari adanya heteroskedastisitas, apabila nilai *Prob-Chi-Square* dari hasil Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG) dan uji *White*

yang ditunjukkan dengan “Prob>chi2 nilainya lebih dari 0.05”. begitu juga sebaliknya jika terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas, apabila nilai Prob > chi2 nilainya kurang dari 0,05.

Kemudian jika terjadi heteroskedastisitas maka konsekuensi yang diperoleh ialah pengambilan kesimpulan pada regresi tidak lagi akurat, hasil *best linier unbiased estimator* tidak lagi terpenuhi. Cara mengatasi heteroskedastisitas. Dengan cara mentransformasi data kedalam bentuk lain terlebih dahulu sebelum melakukan regresi. Dan bisa juga dengan *weighted least square* atau estimator kuadrat terkecil tertimbang (Gujarati, 2004). Berikut teknik pengujian data adanya heteroskedastisitas:

$$e_1 = \beta^1 X^1 + V^t$$

keterangan:

β : Nilai absolut residual

X_i : Variabel penjelas

V_t : Unsur gangguan

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas dalam sebuah model regresi berganda. Uji ini memiliki fungsi untuk melihat apakah terdapat hubungan kuat antar variabel bebas pada model. Konsekuensi multikolinearitas yaitu: Varians besar dan kesalahan standar estimator OLS, Adanya perhitungan sebuah variabel bebas yang didasarkan pada variabel bebas lainnya di dalam model, sehingga penilaian pada uji parsial tidak akurat, Nilai R^2 yang tinggi namun nilai t signifikan yang kecil, Setiap perubahan sedikit pada data, model estimator dan nilai standar error menjadi tidak stabil.

Dampak dari multikolinearitas adalah koefisien partial tidak terukur secara persisi (Basuki dan Prawoto, 2016). Perubahan kecil pada data dari sampel ke sampel akan menyebabkan perubahan drastis pada nilai koefisien regresi partial, Rasio R^2 yang besar

namun sedikit rasio t signifikan. Cara mendeteksi multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Lebarnya interval keyakinan, diindikasikan terdapat multikolinearitas pada variabel penjelas.
- b) Melihat perbandingan antara nilai t signifikan dengan R^2 , jika tingginya nilai R^2 yang tidak sebanding dengan nilai t statistik maka bisa jadi terdapat masalah multikolinearitas pada data.
- c) Melihat nilai tolerance dan *variance inflating factor* (VIF) jika nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$ dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.

Cara memperbaiki masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut. Mengeluarkan variabel dari model, memperoleh data tambahan, mengubah metode yang digunakan (Gujarati, 2004). Berikut perhitungan secara manual pada uji multikolinearitas:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_K^2)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi antara variabel satu dengan variabel lainnya

K : Jumlah variabel independen

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah terdapat hubungan antar *error* (kesalahan) dalam variabel dalam sebuah data runtut waktu. Ada baiknya antar variabel bebas tidak memiliki hubungan yang linier. Uji ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat hubungan antar *error* (kesalahan) runtut data dalam satu variabel. Hal ini sering terjadi pada perolehan data time series atau runtut waktu dikarenakan setiap

pencapaian nilai ditahun sebelumnya akan mempengaruhi diwaktu berikutnya dan juga perolehan diwaktu sebelumnya akan menjadi bahan prediksi pencapaian di waktu berikutnya (Basuki dan Prawoto, 2016).

Kemudian konsekuensi autokorelasi adalah estimator kuadrat terkecil menjadi bias. Lalu untuk mengatasi adanya autokorelasi ini adalah dengan metode differensi data ke dalam bentuk lain misalkan ke dalam bentuk logaritma atau dalam bentuk stasioner, penambahan atau pengurangan pada variable bebas dan evaluasi data, apakah data tersebut mengandung kuadrat atau tidak. jika terdapat unsur kuadrat maka permasalahan tersebut murni autokorelasi (Gujarati, 2004).

Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, kita dapat menggunakan metode *breusch godfrey* ialah dengan membuktikan besaran prob.chi square kemudian mengambil keputusan. Pada pengujian breusch godfrey data tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai statistik > dari nilai kritis 0.05.

Kemudian cara mengatasi autokorelasi ialah dengan cara menambah atau mengeluarkan variabel lain didalam model estimasi. Berikut adalah persamaan rumus dari pendeteksian adanya pelanggaran autokorelasi:

$$ut = Xt + Yt - 1 + Ut - 1 + et$$

keterangan:

X_t : variabel variabel penjelas (kelembaman)

Y_{t-1} : variabel dependen (kelembaman)

U_{t-1} : residual

e_t : error

2. Uji Hipotesis

a. Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah menggunakan analisis model regresi berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) yakni

suatu metode estimasi yang digunakan dalam mengestimasi suatu fungsi regresi pada populasi serta fungsi regresi suatu sampel. Metode ini memiliki kriteria yakni “*line best fit*” atau suatu jumlah kuadrat yang berasal dari deviasi antara titik-titik observasi dengan garis regresi ialah minimum (Gujarati, 2004).

Tugas lain analisis model regresi berganda adalah memprediksi bagaimana keadaan variabel endogen akan naik atau turun jika variabel eksogen dimanipulasi sebagai prediktor (naik atau turun nilainya). Metode persamaan yang diperoleh dari regresi linier berganda digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependent (IPM)

a : Konstanta

X₁ : Variabel independent (Angka Harapan Hidup)

X₂ : Variabel independent (Pendidikan)

X₃ : Variabel independent (Daya beli)

b₁ : Koefisien tingkat angka harapan hidup

b₂ : Koefisien tingkat pendidikan

b₃ : Koefisien tingkat daya beli

e : Standar eror

3. Uji Kriteria Statistik

a. Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan tentang sifat populasi, Sedangkan pengujian hipotesis adalah proses pembuktian Kebenaran karakteristik populasi dengan menggunakan data sampel. Dalam statistik, hipotesis yang perlu diuji dibandingkan dengan hipotesis palsu, yang kemudian ditolak. Hipotesis yang salah direpresentasikan sebagai hipotesis nol dengan nama H₀, dan

hipotesis yang benar direpresentasikan sebagai hipotesis alternatif dengan simbol H_a (Gujarati, 2004).

1. Variabel Angka harapan hidup

- H_0 : Tingkat angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman
- H_1 : Tingkat angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman

2. Variabel Pendidikan

- H_0 : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman
- H_2 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman

3. Variabel Daya beli

- H_0 : Tingkat daya beli tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman
- H_3 : Tingkat daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman

b. Uji F (F-test)

Evaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji-F. Uji-F ini dapat dijelaskan dengan menggunakan analysis of variance (ANOVA) (Gujarati, 2004).

1. H_0 = koefisien regresi α tidak signifikan, jika nilai Sig. $> 0,05$ (5%).
2. H_1 = koefisien regresi α signifikan, jika nilai Sig. $< 0,05$ (5%).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau jika probabilitas F hitung $>$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau jika probabilitas F hitung $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

c. Uji T

Saat menguji kebenaran hipotesis menggunakan data sampel, ahli statistik mengembangkan uji-t. Uji-t adalah teknik yang menggunakan hasil sampel untuk menguji apakah hipotesis nol (H_0) benar atau salah. Keputusan menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data (Gujarati, 2004). Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui terkait pengaruh variabel Angka Harapan Hidup (X_1), Pendidikan (X_2), Daya beli (X_3) terhadap IPM (Y). Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gujarat (2004), R^2 adalah pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen model dan digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen pada variabel dependen. Dalam hal ini R^2 adalah penjelasan tingkat signifikansi uji-F yang ditulis dalam persentase.

Salah satu fitur penting dari R^2 adalah semakin banyak variabel penjelas yang dikandung model, semakin tinggi nilai R^2 . Berikut adalah rumus statistik untuk uji-t:

$$R^2 = (1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(n - k)})$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

k: jumlah variabel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kab. Sleman dengan jumlah responden 30 orang yang berhak menerima bantuan zakat kepada mustahik. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Mei 2023 dengan cara meminta data dari BAZNAS Kab. Sleman untuk Nama, Alamat rumah yang saya kunjungi untuk melakukan observasi dengan cara melihat warga kuisioner secara langsung terhadap orang tersebut yang dikasih alamat data oleh BAZNAS Kab. Sleman. Deskripsi data responden berdasarkan orang yang berhak menerima zakat Mustahik di BAZNAS Kab. Sleman :

Tabel 4. 1 Demografi responden mustahik

No	Nama Mustahik	Alamat
1	Slamet	Kamal wetan mangsel 05/15 Margomulyo, Seyegan, Sleman
2	Is Suratmi	Kamal wetan mangsel 03/15 Margomulyo, Seyegan, Sleman
3	Umi Salamah	Kamal wetan mangsel 02/15 Margomulyo, Seyegan, Sleman
4	Emi Sumartini	Planden 03/14 Sendangrejo, Minggir, Sleman
5	Nita Marsiya	Planden 03/14 Sendangrejo, Minggir, Sleman
6	Heri Supriyanto	Krapyak VII Nganggrung 01/20 Margoagung, Seyegan, Sleman
7	Mahmudah	Planden 03/14 Sendangrejo, Minggir, Sleman

8	Riyono	Tegalsari 04/18 Tegaltirto, Berbah, Sleman
9	Hari Purwanto	Tegalsari 04/18, Tegaltirto, Berbah, Sleman
10	Hartio	Tegalsari 03/17, Berbah, Sleman
11	Timbul Wintolo	Tegalsari 03/17, Berbah, Sleman
12	Tukiran	Tegalsari 02/17, Berbah, Sleman
13	Tumiyem	Tegalsari 04/17, Berbah, Sleman
14	Slamet Suwito	Tegalsari 04/18, Berbah Sleman
15	Ngadiyem	Tegalsari 05/18, Berbah, Sleman
16	Sarini	Pendeman 02/09 Trimulyo, Sleman
17	Sumarni	Kadisobo II 01/03 Trimulyo, Sleman
18	Eneng Yuliani	Pendeman 02/09 Trimulyo, Sleman
19	Sabar Khotimah	Blunyah 03/16 Trimulyo, Sleman
20	Peni Suryani	Kutu Asem 03/17 Sinduadi, Mlati, Sleman

21	Tri Juni Wahyu	Kutu Asem 03/17 Sinduadi, Mlati, Sleman
22	Sih Murni Wiji	Kutu Asem 03/17 Sinduadi, Mlati, Sleman
23	Juminten	Kutu Asem 04/17 Sinduadi, Mlati, Sleman
24	Sri Rahayu	Kutu Asem 02/16 Sinduadi, Mlati, Sleman
25	Parinem	Cokrowijayan 02/18 Banyuraden, Gamping, Sleman
26	Ponirah	Cokrowijayan 02/18 Banyuraden, Gamping, Sleman
27	Sri Wahyuni	Cokrowijayan 01/18 Banyuraden, Gamping, Sleman
28	Slamet Purnama	Cokrowijayan 02/18 Banyuraden, Gamping, Sleman
29	Narti	Sembung, Sendan 03/15, Sendangtirto, Berbah, Sleman
30	Riwayati	Pangukan 04/10 Sleman, Sleman

Sumber : Data Primer yang di olah

Tabel diatas menunjukan bahwa orang sudah dibantu oleh BAZNAS Kab.Sleman yang berhak menerima bantuan zakat dari program BAZNAS Kab. Sleman Produktif terhadap mustahik 30 orang responden.

B. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil kuisioner yang dikumpulkan dari 30 responden, diperoleh data yang dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, berikut secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin pada table 4.2 :

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Pria	12	40%
Wanita	18	60%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 30 responden, diperoleh hasil sebanyak 12 responden atau sebesar 40% adalah pria. Sedangkan responden wanita sebanyak 18 orang atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden wanita lebih banyak 20% dibandingkan responden pria.

2. Responden Berdasarkan Domisili

Dari hasil kuisioner yang dikumpulkan 30 responden, diperoleh data tentang domisili responden. Berikut secara lengkap deskripsi responden berdasarkan domisili.

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Persentase(%)
Sleman	30	100%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa responden yang berdomisili rata rata banyak nya semua responden 30 orang berdomisili di Kab Sleman sebanyak 100 %.

3. Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil kuisioner yang dikumpulkan dari 30 responden, diperoleh data tentang usia responden. Berikut secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
45-49	20	70%
50-54	10	30%
Total	30	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, usia yang paling banyak dari responden yaitu berkisaran antara 45-49 tahun atau sebesar 70%. Sedangkan usia responden yang paling sedikit adalah 50-54 sebanyak 10 responden atau sebesar 30%.

4. Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil kuisioner yang dikumpulkan dari 30 responden, diperoleh tentang data responden. Berikut secara lengkap deskripsi data berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
Pedagang	7	23,3%
Wirausaha	10	33,3%
IRT	2	6,7%
Guru	3	10%
Buruh	8	26,7%
Total	30	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa wirausaha menjadi pekerjaan yang paling dominan banyak yaitu 10 responden atau sebesar 33,3%. Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori lainnya yaitu Buruh bangunan sebanyak 8 responden, Guru 3 responden, IRT(Ibu Rumah Tangga) 2 responden, dan Pedagang 7 responden.

5. Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 6 Berdasarkan Pendapatan Responden

Pendapatan	Frekuensi	Persentase(%)
Rp 20.000 – 40.000	5	16,7%
Rp 50.000 – 500.000	18	60%
Rp 600.000 – 1.000.000	7	23,3%
Total	30	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas rata-rata penghasilan responden dominan yang paling banyak adalah Rp 50.000 – 500.000 dengan 18 responden atau 60%.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel.

Dalam penelitian ini ada empat data yang akan dianalisis yaitu angka harapan hidup, pendidikan dan daya beli. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel. Penelitian ini juga menyertakan tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi dan tingkat kelas responden. Menurut Sugiyono (2012:36). Langkah-langkah untuk menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

D. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah metode Kolmogorof Smirnov. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.691

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas berdasarkan kelas Kolmogorof-Smirnov, penelitian dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data menunjukkan tingkat Sig. 0,691 > 0,05 artinya tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan disimpulkan penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat atau tidak. Hasil uji linieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Uji Linearitas

No	Hubungan Variabel	F _{Hitu} ng	Sig	Keterangan
1	Mustahik IPM *	1,044	0,416	Linear

	Angka Harapan Hidup			
2	Mustahik IPM * Pendidikan	0,868	0,612	Linear
3	Mustahik IPM * Daya beli	1,387	0,149	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan Sig untuk ketiga hubungan tersebut lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel harapan hidup, pendidikan dan daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman adalah linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini menguji apakah ada hubungan antar variabel bebas dan apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Nilai toleransi dan inverse VIF (*variance inflation factor*) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi ini. Kriteria umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau VIF lebih besar dari 10 dan tingkat koloni 0,50.

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
----------	------------------	-----	------------

Angka Harapan Hidup	0,552	1,811	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pendidikan	0,589	1,698	Tidak terjadi Multikolinearitas
Daya beli	0,443	2,258	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan pada varian residual dari pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2011, p. 139). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Gletzer. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Angka Harapan Hidup	0,669	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,896	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Daya Beli	0,137	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Gejala yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi variabel independen $<0>$ sebesar 0,05%. Dalam hal ini, tidak ada gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan. Jawaban awal ini perlu diverifikasi secara empiris. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan uji regresi berganda untuk menguji hipotesis keempat bahwa angka harapan hidup, pendidikan dan daya beli berpengaruh positif terhadap dampak zakat terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.388	2.661

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,406 yang berarti bahwa pengaruh variabel terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel angka harapan hidup, pendidikan dan daya beli, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain nya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan F test

ANOVA^b

Model	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
-------	--------	----	-------------	---	------

	Squares				
1 Regression	469.675	3	156.558	22.110	.000 ^a
Residual	686.860	97	7.081		
Total	1156.535	100			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai Fhitung 22,110 > Ftabel sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H4 diterima, maka dapat disimpulkan variabel angka harapan hidup (X1), pendidikan (X2), dan daya beli (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan t test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.760	1.592		11.782	.000
Angka Harapan Hidup	.197	.105	.198	1.878	.063
Pendidikan	.030	.077	.039	.383	.701
Daya Beli	.245	.056	.514	4.373	.000

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan untuk hipotesis 4 sebagai berikut:

$$Y = 18,760 + 0,197X_1 + 0,030X_2 + 0,245X_3 + e$$

Interprestasi :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
- X1 : Tingkat Angka harapan hidup
- X2 : Tingkat pendidikan
- X3 : Tingkat daya beli
- e : Standar eror

Dari hasil pengujian diatas, regresi linier berganda terdapat persamaan yang menunjuka koefisien regresi dari variabel bebas bertanda positif (+), hal ini berarti bahwa variabel angka harapan hidup, pendidikan, daya beli terpenuhi mengakibatkan variabel indeks pembangunan manusia semakin meningkat, dan apabila sebaliknya jika bertanda (-) hal ini berarti bahwa variabel angka harapan hidup, pendidikan, daya beli tidak terpenuhi mengakibatkan variabel indeks pembangunan manusia akan menurun. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta adalah 18,760 menunjukan pengaruh positif variabel independen, yaitu angka harapan hidup, pendidikan, dan daya beli. Bila independen variabel naik atau berpengaruh dalam satuan, maka variabel Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman akan naik atau terpenuhi
- b. Nilai koefisien prediktor Angka harapan hidup (X1) memperoleh nilai sebesar 0,197 menunjukan bahwa jika setiap kenaikan variabel angka harapan hidup sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS yang berada di Kabupaten Sleman sebesar 0,197 dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel angka harapan hidup memperoleh signifikan 0,063 lebih besar. Hal ini berarti bahwa menerima H1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat di Kabupaten Sleman.

- c. Nilai koefisien (X_3) dari prediktor pendidikan sebesar 0,030 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel Pendidikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat yang berada di Kabupaten Sleman sebesar 0,030 dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Namun variabel Pendidikan memperoleh nilai signifikan 0,077 dimana itu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menolak H_2 dan menerima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat di Kabupaten Sleman.
- d. Variabel Daya beli (X_3) memperoleh nilai sebesar 0,245 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel daya beli sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat yang berada di Kabupaten Sleman sebesar 0,245 dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel daya beli memperoleh nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa menerima H_4 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel daya beli berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Angka Harapan Hidup

H_1 : Angka harapan hidup berpengaruh positif meski tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman. Hasil tersebut membuktikan bahwa angka harapan hidup adalah salah

satu faktor penting yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di kabupaten Sleman. Angka harapan hidup ini juga untuk hidup layak baik kesehatan maupun keadaan hidup sehat dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu angka harapan hidup ini pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman dapat memenuhi kebutuhan yang hidup layak sebagai orang yang tidak mampu untuk menerima bantuan dari BAZNAS yang layak jadi akan menumbuhkan pertumbuhan dari segi ekonomi.

b. Pendidikan

H2 : Pendidikan ini berpengaruh positif meski tidak signifikan terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman. Hasil tersebut membuktikan bahwa pendidikan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman. Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman ini akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Anak juga akan mempengaruhi yang bekerja sebagai pegawai karyawan akan mempengaruhi pula pola pikir anak dalam menentukan di masa yang akan datang. Akan tetapi melihat dahulu dari sisi keluarga yang berada atau tidak. Tapi juga baik orang tua maupun anak pun bias untuk kreativitas dalam hal apapun untuk saling membantu terhadap keluarga agar tanpa pendidikan pun hidup walaupun berkeluarga saling kreativitas akan mumpuni yg layak.

c. Daya Beli

H3: Daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Daya beli berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman. Sebagai orang tua akan selalu yang terbaik buat keluarga maupun ruang lingkupnya, kehidupankadang diatas maupun dibawah tetapi orang tua pun berusaha semaksimal mungkin agar pendapatan untuk kebutuhan keluarga terpenuhi , tetapi tidak bisa untuk di masa yang akan datang. Orang tuapun berusaha untuk berjualan apapun itu yang menjadikan halal untuk keuangan keluarga tetapi belum semaksimal mungkin, maka dari itu orang tua keluarga yang tidak layak pun ada yang nama nya SLEMAN PRODUKTIF program dari bantuan pemerintah BAZNAS di Kabupaten Sleman ini zakat berisi uang maupun barang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, dan juga daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sejumlah 30 responden. Berdasarkan hasil pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa prediktor Angka harapan hidup (X_1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,197 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel angka harapan hidup sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS yang berada di Kabupaten Sleman sebesar 0,197 dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel angka harapan hidup memperoleh signifikan 0,063 lebih besar. Hal ini berarti bahwa menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat di Kabupaten Sleman.
2. Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa prediktor Pendidikan (X_2) sebesar 0,030 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel jika setiap kenaikan variabel Pendidikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat yang berada di Kabupaten Sleman sebesar

0,030 dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Namun variabel Pendidikan memperoleh nilai signifikan 0,077 dimana itu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menolak H2 dan menerima H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat di Kabupaten Sleman.

3. Hasil uji analisis regresi linier berganda Daya beli (X3) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,245 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel daya beli sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS masyarakat yang berada di Kabupaten Sleman sebesar 0,245 dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel daya beli memperoleh nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa menerima H4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel daya beli berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.
4. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai F-hitung $22,110 > F\text{-tabel}$ sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H4 diterima, maka dapat disimpulkan variabel angka harapan hidup (X1), pendidikan (X2), dan daya beli (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman.

B. Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka terdapat beberapa saran yang dapat memberi manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk BAZNAS kabupaten Sleman : diperlukan sosialisasi terkait dengan bantuan zakat yang berhak menerima untuk beberapa orang itu ada yang tidak dibantu dengan keadaan yang seharusnya bisa dibantu dengan baik
2. Saran untuk masyarakat : masyarakat harus berperan aktif dalam pemberdayaan dan membuat kelompok usaha agar tidak mengalami kesulitan banyak ada nya kemudahan dan fleksibilitas memiliki oleh BAZNAS Kabupaten Sleman untuk menerima bantuan dari zakat akan tetapi harus jujur dalam membuat proposal untuk diajukan nanti nya dengan BAZNAS di Kabupaten Sleman ini.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya : diharapkan agar untuk lebih mengeksplor dan mencari pengaruh lain selain ini yang telah diteliti, mengingat 40,6% pengaruh angka harapan hidup, pendidikan dan juga daya beli pada mustahik BAZNAS di kabupaten Sleman berasal dari luar. Kemudian disarankan untuk mencari literasi yang lebih banyak acuan nya terkait dengan pengaruh angka harapan hidup, pendidikan dan juga daya beli terhadap indeks pembangunan manusia pada mustahik ini, karena tidak menutup kemungkinan untuk dikemudian hari akan mulai banyak literasi mengenai pengaruh angka harapan hidup, pendidikan dan juga daya beli terhadap indeks pembangunan manusia ini.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan perkembangan dalam penelitian berikutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini yaitu Pengaruh Angka harapan hidup, Pendidikan, dan juga Daya beli terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman hanya bisa dijelaskan sebesar 40,6% oleh tiga variabel bebas yaitu Angka Harapan Hidup, Pendidikan, dan juga Daya beli . Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel lain, misalnya dengan cara Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Sleman akan tetapi dari pihak BAZNAS itu tidak boleh dilakukan untuk penelitian dan lain sebagainya.
2. Sampel penelitian yang berjumlah 30 responden dan lokasi yang hanya dilakukan pada mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di kembangkan untuk lingkup Indonesia.
3. Responden dalam penelitian ini hanya sekedar pada masyarakat mustahik BAZNAS yang memiliki pendapatan tetap. Selain itu, dalam kuisioner pun juga tidak menyebutkan pernyataan apakah responden memiliki pendapatan tetap atau tidak
4. Keterbatasan referensi juga mengenai Pengaruh angka harapan hidup, pendidikan dan juga daya beli pun belum banyak sehingga sulit untuk melihat perbandingan secara hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, A., & Wahdati, A. (2020). The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)
- Akasumbawa, M. D. D., Adim, A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan), 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Bieth, R. C. E. (2021). The Influence of Gross Domestic Product and Human Development Index on CO2Emissions. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1808(1), 95–108. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1808/1/012034>
- Beik, I. S., & Arsyanti, L. D. (2016). Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, P. (2020). Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. Journal Publicuho, 3(2), 177. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016a). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomidan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews* (Cetakan Ke). Rajawali Pers..
- Hakim, L. (2018). *TINJAUAN PROGRAM DISTRIBUSI ZAKAT KEPADA ASNAF FI SABILILLAH BERDASARKAN MAQĀṢ ID ASY- SYARĪ ' AH : KAJIAN DI BAZNAS KOTA YOGYAKARTA*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hassan, Shafiqul, Yusuff Jelili Amuda, dan Rehana Parveen.(2017). “Persecuted Muslim Minority: Zakat, Waqf, and Sadaqah as Financial Instrument for Human Development.”International Journal of Applied Business and Economic Research
- Ikram, A. D. (2016). “Peran Zakat Terhadap Produktivitas Mustahik (Studi Kasus Pendaaygunaan Zakat pada Program Kesehatan Baznas Kota Bogor)”. Skripsi, 12-19.
- Iskandar, Iskandar. 2018. “Islamic Economics as A New Current of Economic Development in Indonesia.” Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah

Jasasila. 2020. Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), Mei 2020, 40-44. DOI 10.33087

Karuni, M. S. (2020). Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 174–185. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.245>

Meerangani, K. A. (2019). The Role of Zakat in Human Development. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 141–154. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11037>

Mukmin, M.(2020). Infaq dan Shadaqah (PENGERTIAN, RUKUN, PERBEDAAAN DAN HIKMAH). In *Palembang: Kementerian Agama RI*. <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/berita/infaq-dan-shadaqah-pengertian-rukun-perbedaan-dan-hikmah>

Jurnal Al-Muzara'ah, 2(2), 135–149.

<https://media.neliti.com/media/publications/261326-pengaruh-zakat-terhadap-indeks-pembangun-452306bd.pdf>

Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>

Suprayitno, E., Aslam, M., & Harun, A. (2017). Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal of Zakat*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.15>

Yogyakarta, B. P. S. K. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Yogyakarta*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Anshari Ramadhan, mahasiswa program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi tentang “ **Pengaruh Angka harapan hidup, Pendidikan dan Daya beli Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Mustahik BAZNAS di Kabupaten Sleman** “.

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk kesediannya mengisi kuisisioner ini, atas kesediaan waktunya kami ucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara di balas oleh Allah SWT Wassalamualaikum Wr Wb.

1. Profil Responden :

1. Nama Lengkap :

2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

2. Domisili : ☐ Sleman

3. Umur : ☐ 50-54 tahun ☐ 45-49 tahun

4. Pekerjaan : ☐ Wirausaha ☐ Pedagang

☐ IRT(Ibu Rumah Tangga ☐ Guru

☐ Buruh

5. Pendapatan : ☐ Rp 20.000-Rp 40.000
☐ Rp 50.000-Rp500.000
☐ Rp 600.000-Rp 1.000.000

Petunjuk Pengisian:

Mohon di isi dengan memberikan *check list* (✓) Ya atau Tidak pada dengan keterangan sebagai berikut:

Ya

Tidak

Angka Harapan Hidup

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
1.	Masyarakat selalu mendapatkan program hidup sehat pemerintah untuk meninjau perbaikan status				
2.	Masyarakat mendapatkan akses dan kualitas pelayanan Kesehatan				
3.	Masyarakat mempunyai rumah tinggal (Mengontrak atau rumah sendiri)				
4.	Masyarakat gaya hidup anda contoh : selalu merokok				
5.	Masyarakat mendapatkan pendapatan sampingan (Berjualan, Dagang)				
6.	Masyarakat anda mempunyai riwayat penyakit				

Pendidikan

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
7.	Masyarakat mengkonsumsi makanan sehat				
8.	Masyarakat mempunyai anak dan di sekolah rata rata berapa lama jenjang sekolah				
9.	Masyarakat mengikuti sosialisasi agar terciptanya menjadikan suatu kreativitas dalam wirausaha				
10.	Pendidikan di daerah anda kurang memadai				
11.	Masyarakat mendapatkan program bantuan pemerintah sekolah untuk anak anak yang keluarga tidak Berada				

Daya Beli

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
12.	Masyarakat mendapatkan pendapatan tetap				
13.	Masyarakat mendapatkan program bantuan dari BAZNAS				
14.	Masyarakat mempunyai tempat tinggal yang tetap				
15.	Masyarakat mempunyai usaha atau bekerja				
16.	Mempunyai pengeluaran dan pemasukan tetap biaya hidup untuk mencukupi keluarga				
17.	Anda selalu sampai bantuan tersebut untuk program Sleman Produktif terhadap masyarakat setempat				

Keputusan Mustahik BAZNAS Kab. Sleman

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
18.	Masyarakat berkeputusan untuk menjadi sebuahwirausaha dan mengembangkan kreatif untuk sebuah usaha yang kecukupan				
19.	Masyarakat berkeputusan untuk melakukan pekerjaan atau membuat BUMDES agar mengurangi Pengangguran				
20.	Saya sangat ingin menjadi wirausaha				

Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen

Data Instrumen Angka harapan hidup

Subyek	1	2	3	4	5	6	Total skor
1	4	2	4	2	2	2	16
2	3	3	3	2	3	2	16
3	3	3	2	2	3	2	15
4	3	3	3	3	2	2	16
5	4	4	4	4	2	2	20
6	3	3	3	3	2	3	17
7	3	2	3	2	4	4	18
8	3	2	3	2	3	2	15
9	4	4	3	3	2	2	18
10	2	2	2	2	2	2	12
11	3	3	3	2	2	3	16
12	3	3	3	2	2	3	16
13	3	2	2	2	2	2	13
14	4	4	4	3	2	2	19

15	4	4	4	4	3	2	21
16	3	3	2	2	3	3	16
17	3	3	4	4	2	3	19
18	3	3	3	3	2	2	16
19	3	2	3	2	2	3	15
20	3	3	3	3	2	4	18
21	3	4	3	4	2	2	18
22	3	3	4	2	3	3	18
23	4	4	4	3	3	2	20
24	3	3	3	2	3	5	19
25	3	3	3	3	4	5	21
26	3	3	3	3	2	4	16
27	3	3	3	3	4	2	18
28	4	4	4	3	6	3	24
29	4	4	4	4	5	4	25
30	3	3	3	3	4	5	21

Data Instrumen Pendidikan

Subjek	7	8	9	10	11	Total Skor
1	4	3	3	2	3	15
2	4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	3	4	4	17
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	15
9	3	3	3	3	3	15
10	3	3	3	3	3	15
11	4	3	3	3	3	16
12	4	3	3	3	3	16
13	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	3	3	15
15	3	4	4	3	3	17
16	2	3	2	2	3	12
17	3	3	3	2	2	15
18	4	3	4	3	3	21
19	3	3	3	3	3	17
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	3	3	3	15
22	4	4	3	3	3	17
23	3	3	4	4	3	17
24	4	3	3	3	4	16
25	4	3	3	3	3	16
26	4	4	4	3	2	17
27	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	3	3	15

29	3	4	4	3	3	17
30	3	3	3	3	3	15

Data Instrumen Daya beli

Subjek	12	13	14	15	16	17	Total Skor
1	3	4	2	3	2	3	17
2	3	2	2	3	2	3	15
3	2	2	3	3	2	3	15
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	2	3	3	3	3	17
6	3	3	3	3	3	4	19
7	2	2	2	3	2	2	13
8	2	2	3	3	3	3	16
9	2	2	2	3	3	3	15
10	3	3	3	4	3	3	19
11	3	2	2	3	2	3	15
12	3	2	2	3	2	3	15
13	3	3	2	2	2	2	14
14	2	2	2	3	2	3	14
15	3	3	3	3	3	3	18
16	2	3	2	3	3	2	15
17	2	3	2	3	3	3	16
18	2	3	2	2	3	2	14
19	3	3	3	3	2	3	17
20	2	3	2	3	2	3	15
21	3	3	3	3	2	3	17
22	3	2	2	3	2	3	15
23	3	2	3	3	3	3	17
24	3	2	2	3	2	3	15
25	3	2	2	3	2	3	15
26	2	3	2	2	3	2	14
27	3	3	3	3	3	3	18
28	2	2	2	3	2	3	14
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	3	3	3	3	3	18

Data Instrumen Keputusan Mustahik BAZNAS Kab. Sleman

Subyek	18	19	20	Total Skor
1	3	3	3	9
2	3	3	3	9
3	3	3	3	9
4	3	2	3	8
5	4	4	4	12
6	4	3	4	11
7	3	3	3	9
8	3	3	3	9
9	3	3	3	9
10	3	3	4	10
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	3	3	3	9
14	3	3	4	10
15	3	3	3	9
16	3	3	3	9
17	2	3	4	9
18	3	3	3	9
19	3	3	4	10
20	2	3	3	8
21	3	3	3	9
22	3	3	3	9
23	3	3	3	9
24	3	4	3	10
25	3	4	3	10
26	3	3	3	9
27	3	3	3	9
28	3	3	3	9
29	3	3	3	9
30	3	2	3	8

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.668**	.784**	.657**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.668**	1	.663**	.783**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.784**	.663**	1	.785**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.657**	.783**	.785**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.868**	.866**	.914**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Uji Validitas Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X 2
X2.1	Pearson Correlation	1	.804**	-.268**	.388**	-.262**	.159	.347**	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.000	.008	.113	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.804**	1	-.368**	.479**	-.308**	.203*	.443**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.042	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	-.268**	-.368**	1	-.670**	.837**	.037	-.566**	-.088
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000	.717	.000	.379
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.388**	.479**	-.670**	1	-.588**	.189	.775**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.059	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	-.262**	-.308**	.837**	-.588**	1	.112	-.516**	-.010
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.000	.000		.266	.000	.923
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.159	.203*	.037	.189	.112	1	.281**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.113	.042	.717	.059	.266		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.347**	.443**	-.566**	.775**	-.516**	.281**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X 2	Pearson Correlation	.753**	.785**	-.088	.560**	-.010	.529**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.379	.000	.923	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Total_Y
Y1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.560**	.468**	.371**	.220*	.328**	.358**	.719**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.000	.027	.001	.000	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	<i>Pearson Correlation</i>	.560**	1	.269**	.234*	.349**	.330**	.494**	.731**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.007	.018	.000	.001	.000	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	<i>Pearson Correlation</i>	.468**	.269**	1	.503**	.347**	.331**	.182	.618**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.007		.000	.000	.001	.069	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	<i>Pearson Correlation</i>	.371**	.234*	.503**	1	.195	.208*	.167	.522**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.018	.000		.051	.037	.096	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	<i>Pearson Correlation</i>	.220*	.349**	.347**	.195	1	.693**	.257**	.656**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.027	.000	.000	.051		.000	.009	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	<i>Pearson Correlation</i>	.328**	.330**	.331**	.208*	.693**	1	.482**	.725**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.001	.001	.037	.000		.000	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	<i>Pearson Correlation</i>	.358**	.494**	.182	.167	.257**	.482**	1	.670**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.069	.096	.009	.000		.000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y	<i>Pearson Correlation</i>	.719**	.731**	.618**	.522**	.656**	.725**	.670**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	4

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.593	6

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.830	11

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.787	7

Lampiran 4. Uji Reabiliti

Statistics

	Angka Harapan Hidup	Pendidikan	Daya Beli	Keputusan Mustahik BAZNAS Kab. Sleman
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	12.08	17.88	27.78	19.42
Std. Error of Mean	.182	.229	.248	.247
Median	12.00	18.00	28.00	18.00
Mode	12	17 ^a	27 ^a	18

		Angka Harapan Hidup	Pendidikan	Daya Beli
Std. Deviation	1.831	2.303	2.496	2.479
Variance	3.354	5.306	6.232	6.145
Skewness	.130	.544	.230	.229
Std. Error of Skewness	.240	.240	.240	.240
Range	8	12	11	12
Minimum	8	12	22	12
Maximum	16	24	33	24
Sum	1220	1806	2806	1961

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 5. Statistik Deskripsi Variabel

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandung, 21 Januari 1998 dengan alamat Komp BPI Blok P No 14 Cilegon, Banten. Nama orang tua penulis ayah bernama H.Sugeng Wahyudi, dan ibu bernama Hj. Aidawati. Nomor HP: 081326996219. Alamat Email: anshariramadhan3@gmail.com . Pendidikan SMA di tempuh di SMAN 2 KS Cilegon,Banten. lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.